

BAB I

PENDAHULUAN

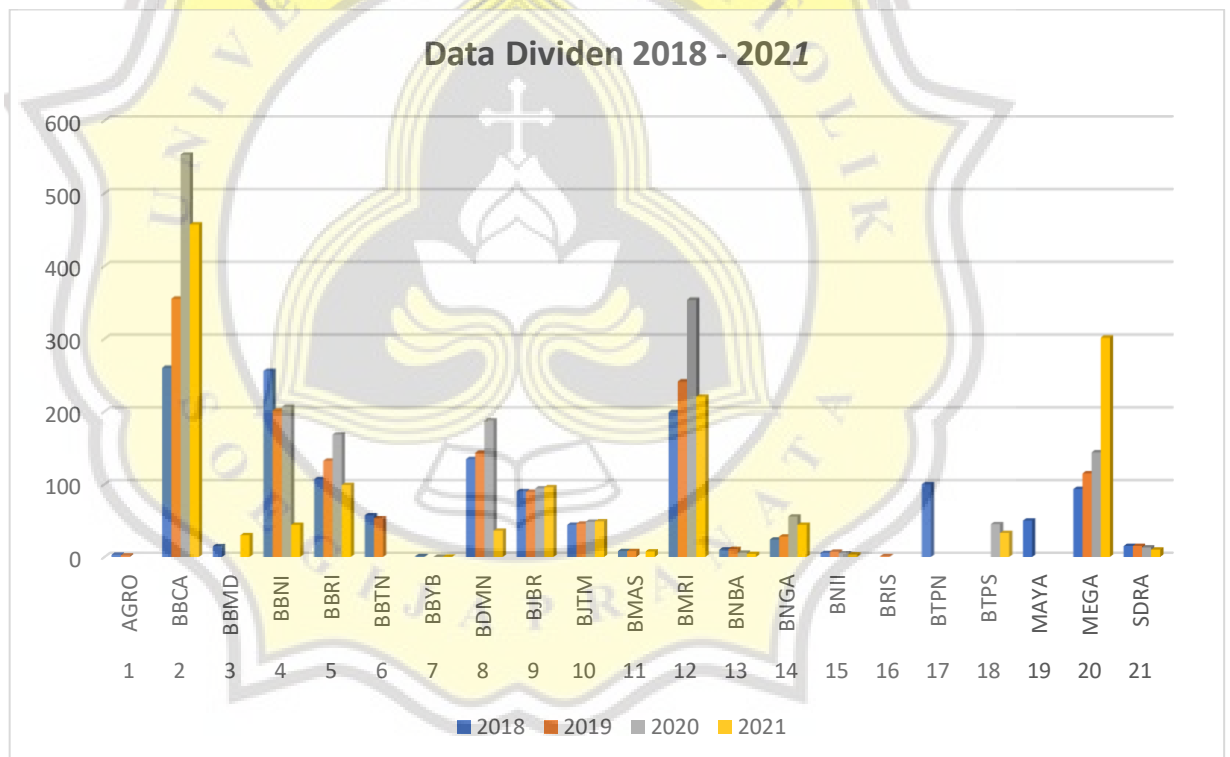
1.1 Latar Belakang

Menurut Lestari, dkk (2016), manajemen keuangan mempunyai tiga fungsi yang utama, yakni pendanaan, investasi, serta kebijakan dividen. Ketiga fungsi utama ini akan menjadi pertimbangan manajemen dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), saat manajemen menentukan keputusan tentang keuntungan bersih perusahaan wajib didistribusikan sebagai dividen tunai maupun reinvestasi menjadi laba ditahan. Menurut Baker dalam Lestari, dkk (2016) pengumuman besaran dividen yang dibagikan dapat menjadi sinyal kepada para investor. Sinyal mengenai penentuan besaran dana yang dialokasikan untuk dividen dan laba ditahan ini dapat secara langsung mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Bila dividen per lembar saham meningkat maka kemungkinan besar dapat menarik minat investor untuk menempatkan dana pada saham tersebut. Demikian juga, bila laba ditahan meningkat maka kinerja perusahaan diharapkan akan meningkat pula karena laba ditahan merupakan sumber pendanaan secara internal. Mengandaikan sumber pendanaan eksternal adalah tetap, maka laba ditahan akan meningkatkan nilai akuntansi atau nilai buku (*book value*) ekuitas yang pada akhirnya meningkatkan nilai aset perusahaan.

Selain besaran dividen yang dibagikan tunai, kestabilan perusahaan dalam membagikan dividen juga menjadi poin penting bagi investor. Investor saham akan cenderung memilih perusahaan yang membayarkan dividen secara stabil dari tahun ke tahun daripada perusahaan yang membagikan dividennya secara fluktuatif. Dari kestabilan tersebut dapat tercermin kondisi finansial perusahaan yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang membagikan dividen secara fluktuatif akan dianggap memiliki risiko yang lebih ketimbang perusahaan yang memberikan dividen secara stabil. Hal ini selaras dengan Husnan dan Tandelilin dalam Krisardiyansah dan Amanah (2020) yang menyatakan bahwa investor merasakan dampak dari keputusan besar atau kecil dividen yang didistribusikan berdasarkan kebijakan dividen. Maka pihak perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan serta pembagian dividen untuk nilai atau valuasi saham perusahaan itu sendiri.

Gambar 1.1 di bawah ini memperlihatkan dividen tunai perbankan publik di Bursa Efek Indonesia (selanjutnya, BEI) yang memberikan dividen setidaknya sekali dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2018-2021). Tampak bahwa, walau beberapa sektor lain seperti sektor *consumer* maupun ritel cukup terdampak dengan adanya COVID-19, emiten perbankan masih mampu membagikan dividen tunai kepada pemegang sahamnya. Beberapa emiten perbankan malah cenderung menaikkan dividennya seperti AGRO, BBKA, BBRI, BDMN, BMRI dan MEGA. Sebagian emiten perbankan lain menunjukkan kebijakan pertumbuhan dividen yang tidak tetap seperti BJBR, BNBA, BNII, dan BNGA. Adapula emiten perbankan yang tidak terus menerus membagikan dividen, seperti BBMD, BBTN, BBYB, BMAS, BRIS, BTPN, BTPS, MAYA, dan SDRA.

Gambar 1. 1 Data Dividen 2018 - 2021



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa emiten perbankan BEI cenderung untuk membagikan dividen secara fluktuatif dari tahun ke tahun, dan cenderung tidak seragam. BBKA, BBRI, dan BDMN, sebagai contoh, membagikan dividen yang meningkat dari tahun 2018, 2019, dan malah mencapai puncaknya di tahun 2020 padahal di tahun tersebut perekonomian dunia sedang terkena dampak dari COVID-19.

Di sisi lain, emiten perbankan lain seperti BBNI, misalnya, malah membagikan dividen yang cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Menurut Mamduh (dalam Sari dan Sudjarni, 2015) hal yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas, likuiditas, kesempatan investasi, akses ke pasar keuangan, pembatasan, dan kestabilan pendapatan. Hal-hal yang dapat berpengaruh kepada keputusan kebijakan dividen adalah *liquidity, needs of money for liabilities, company growth*, serta *company supervision*. Riyanto dalam Sari dan Sudjarni (2015).

Berangkat dari faktor-faktor yang disebutkan di atas serta pembagian dividen yang cenderung tidak homogen di antara emiten perbankan BEI ini diduga ada beberapa hal yang dapat berpengaruh kepada kebijakan dividen yakni dari segi likuiditas, pertumbuhan aset, dan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas dalam perbankan dapat dihitung dengan *Loan to Deposit Ratio* (selanjutnya disingkat LDR). Menurut Lestari, dkk (2016) LDR menunjukkan rasio perbandingan simpanan dan pinjaman bank. Rasio LDR yang semakin meningkat dapat diartikan likuiditas dari perbankan menurun. Sebaliknya, rasio LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut likuid karena memiliki dana simpanan yang lebih besar dan siap untuk dipinjamkan.

Menurut Sari dan Sudjarni (2015), pertumbuhan aset perusahaan (selanjutnya, *growth*) dapat diukur dengan menghitung peningkatan aset dari tahun ke tahun. Bila aset bank meningkat dari tahun ke tahun maka dari itu dapat disimpulkan perbankan tersebut bertumbuh. Pertumbuhan aset bank ini diperlukan untuk menghadapi persaingan global sektor perbankan. Menurut Agung, dkk (2021), pertumbuhan perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yakni organik dan anorganik. Pertumbuhan perusahaan secara anorganik dapat melalui *merger* dan akuisisi, sedangkan secara organik dapat dilakukan dengan menahan sebagian laba atau keuntungan yang dihasilkan perbankan maupun perusahaan untuk menambah ekuitas. Demikian juga dengan upaya menarik ekuitas dari investor baru maupun investor publik merupakan salah satu cara perusahaan untuk bertumbuh. Maka, sebelum memutuskan untuk investasi, kebanyakan calon investor akan membaca kesehatan keuangan bank dari sisi likuiditas, pertumbuhan aset, dan riwayat dividen yang dibagikan bank. Maka dari itu sangat penting untuk para investor maupun manajemen perusahaan untuk dapat memperhatikan pertumbuhan asetnya.

Menurut Krisardiyansah dan Amanah (2020) profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (selanjutnya disingkat ROA). ROA dapat dipakai untuk melihat kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ROA ini sering digunakan sebagai acuan oleh investor dengan pandangan jangka panjang. Selain dapat untuk melihat kesehatan perusahaan dari sisi keuntungan yang dihasilkan, ROA juga merupakan acuan awal untuk menaksir dividen yang akan dibagikan. Hal ini karena sebelum dibagikan sebagai dividen perusahaan yang sehat harus mencapai laba terlebih dahulu. Oleh karena itu investor jangka panjang akan selalu mengawasi kesehatan perusahaannya. Bila perusahaan mulai bermasalah sehingga sulit mendapatkan keuntungan maka mungkin saja investor perusahaan tersebut akan menjual saham yang dimiliki untuk mengamankan kekayaannya.

Penelitian replikasi ini dilakukan dengan adanya modifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Terutama penelitian oleh Lestari, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen” yang menunjukkan likuiditas yang diukur dengan indikator LDR yang memiliki pengaruh kepada kebijakan dividen. Replikasi kedua adalah penelitian Sari dan Sudjarni (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI” yang ditunjukkan dengan signifikannya pengaruh pertumbuhan perusahaan (*Growth*) kepada *dividend policy*. Namun rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *dividend policy*. Selain itu, penelitian Krisardiyansah dan Amanah (2020) dengan judul “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen” dengan hasil (ROA) memiliki pengaruh yang positif kepada penentuan kebijakan dividen. Karena kebijakan dividen non tunai tidak mengubah kekayaan investor maka penelitian ini membatasi kebijakan dividen pada pengamatan atas dividen tunai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertulis di atas maka dapat dirumuskan :

1. Apakah LDR mempengaruhi dividen tunai perbankan di BEI periode 2018-2021?
2. Apakah *growth* mempengaruhi dividen tunai perbankan di BEI periode 2018-2021?
3. Apakah ROA perusahaan mempengaruhi dividen tunai perbankan di BEI periode 2018-2021?

4. Bagaimana pengaruh LDR, *growth*, dan ROA terhadap kebijakan dividen tunai perbankan di BEI periode 2018-2021?

1.3 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari LDR terhadap dividen tunai pada perbankan di BEI periode 2018-2021
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *growth* terhadap dividen tunai pada perbankan di BEI periode 2018-2021
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari ROA terhadap dividen tunai pada perbankan di BEI periode 2018-2021
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh LDR, *growth*, dan ROA terhadap kebijakan dividen tunai perbankan di BEI periode 2018-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat berisikan informasi dan dapat menjadi acuan bagi calon investor untuk menentukan pilihan investasi di BEI. Sedangkan untuk perusahaan diharapkan dapat memiliki kebijakan dividen yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta tidak melupakan dividen bagi investor.

b) Teoritis :

Penelitian ini diharapkan memiliki guna serta menjadi tolak ukur untuk penelitian dimasa depan pada ilmu manajemen keuangan yang memiliki hubungan dengan *liquidity*, *growth*, dan *profitability* terhadap kebijakan dividen.